

**PERAN PEMERINTAH DESA TERHADAP UPAYA PEMBERDAYAAN
EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KOPERASI TUNAS CIPETUNG**

(Studi di Desa Dukuh Jeruk Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Strata Satu Ilmu Sosial

Disusun Oleh:

Ali Nazmudin

NIM: 10720046

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Ali Nazmudin

Nomor Induk : 10720046

Program Studi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 20 Januari 2015

Yang menyatakan,



Ali Nazmudin

NIM. 10720046

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ali Nazmudin

NIM : 10720046

Prodi : Sosiologi

Judul : Peran Pemerintah Desa Dukuh Jeruk Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu terhadap Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi Tunas Ciptung

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu sosiologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 20 Januari 2015

Pembimbing,



Dr. Yavan Suryana, M. Ag

NIP. 19701013 199803 1 008



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)585300; Fax. (0274)519571; email: fishum@uin-suka.ac.id
YOGYAKARTA 55281



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DSH/PP.00.9/ 0170 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PERAN PEMERINTAH DESA TERHADAP UPAYA PEMBERDAYAAN EKONOMI
MASYARAKAT MELALUI KOPERASI TUNAS CIPETUNG (Studi di Desa Dukuh Jeruk
Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ali Nazmudin
NIM : 10720046
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 26 Januari 2015
Nilai Munaqasyah : 83.6 (B+)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang,

Dr. Yayan Suryana, S.Ag., M.Ag.
NIP 19701013 199803 1 008

Penguji I,

Dr. Phil. Ahmad-Norma Pertama, M.A.
NIP 19711207200901 1003

Penguji II,

Achmad Zainal Arifin, S.Ag., M.A., Ph.D.
NIP 19751118 200801 1 013

Yogyakarta, 5 Pebruari 2015

Dekan,



Prof. Dr. Diding Abdurahman, M.Hum.
NIP 19540506 198903 1 010

MOTTO

“Jadikan orang tua sebagai motivasi dan semangat dalam hidup kita, karena tanpanya kita bukan siapa-siapa”

-Ali Nazmudin-

“Jangan mengabaikan (membenci dan menjauhi) orang tuamu...”

(HR. Muslim)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk
Orang Tua serta Kakak-kakakku Tercinta
Almamaterku Prodi Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahillobbil 'alamiin. Segala puja dan puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi agung Muhammad SAW sehingga kelak kita semua termasuk kedalam kaum yang mendapatkan Syafa'atnya di *yaumul akhir*.

Skripsi yang berjudul “Peran Pemerintah Desa Terhadap Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi Tunas Ciptung (Studi di Desa Dukuh Jeruk Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu)” ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dan keterlibatan dari banyak pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Oleh karenanya pada kesempatan ini penyusun ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Akh. Minhaji, M. A., Ph. D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dudung Abdurrahman, M. Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dadi Nurhaedi, S. Ag., M. Si selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.

4. Ibu Ambar Sari Dewi, S.Sos, M. Si selaku Dosen Pembimbing Akademik. Penyusun ucapkan terimakasih atas bimbingan dan arahnya dalam hal akademik ataupun non akademik.
5. Bapak Dr. Yayan Suryana, M. Ag selaku Pembimbing Skripsi. Penyusun ucapkan terimakasih atas bimbingan, arahan serta waktu yang diluangkan sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen-dosen Prodi Sosiologi yang telah memberikan kesempatan pada penyusun dalam menimba ilmu, dan staff tata usaha yang telah mengurus surat ijin penelitian dan urusan administrasi lainnya.
7. Almarhum Ayahanda KH. A. Rifa'i yang telah memberikan kasih sayangnya kepada penyusun selama hidupnya dan sampai kapanpun. Ibunda Hj. Robi'ah tercinta yang selalu mendoakan penyusun di setiap nafasmu.
8. Kakak-kakaku Zamzami, Lutfi, Fasiha, M. Khalil, Noni Farhah, dan Ade Muzakki, kalian adalah inspirasi dan semangat bagi penyusun.
9. Kawan-kawan Prodi Sosiologi 2010, kalian semua bukan sekedar kawan belajar penyusun, namun juga guru yang hebat bagi penyusun dalam banyak hal.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan (Arif Rahman, Safrul Hamdan, Wahid, Denar Septian A, Bodro Sigit R, Jamal Thariq, Panggah R, Rahmat Andi, Havidz Aditya, Pendi Setyo B, Gus Ahla AN, Miftah) serta kawan-kawan yang tidak bisa disebutkan satu persatu), kalian tetap sahabatku bahkan lebih.

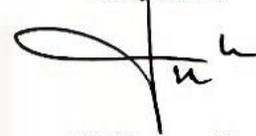
11. Rekan-rekan PKL, Gus Ahla, M. Toyu, Panggah R, dan M. Jamal Thariq, penyusun ucapkan terimakasih atas kesempatan yang diberikan kepada penyusun untuk sama-sama menimbah pengalaman. Tidak ketinggalan pula penyusun ucapkan terima kasih kepada Sanggar Dandang Cebongan dan Yayasan Do More yang telah memberikan pengalaman serta kesempatan kepada penyusun untuk ikut berpartisipasi dalam segala kegiatan.
12. Sahabat- sahabat KKN KP-16 Asep, Ihwan, Dewi, Ismi, Indi, Yuli, Ainus, Herjuna, Lilik dan Nurfi. Meski kita tidak memiliki waktu bersama yang lama, namun kalian adalah keluarga baru bagi penyusun yang mengajarkan arti sabar dan kerjasama dalam hidup.
13. Sahabat-sahabat IMMAN Babakan Cabang Yogyakarta, kalian adalah bagian dari keluarga penyusun yang telah memberikan pelajaran dan pengalaman bagi penyusun.
14. Para informan yang telah meluangkan waktunya dan bersedia untuk diwawancarai.
15. Pihak-pihak yang turut membantu kelancaran penelitian ini. Terima kasih telah memberikan penyusun pelajaran dan pengalaman dalam melakukan penelitian.

Penyusun menyadari bahwa dalam skripsi ini masih sangat banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun demi menyempurnakan skripsi ini. Besar harapan penyusun semoga para pembaca dapat

menemukan kebaikan-kebiakan dan manfaat dalam skripsi ini. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmatNya kepada kita semua.

Yogyakarta, 20 Januari 2014

Penyusun,



Ali Nazmudin

NIM. 10720046



ABSTRAK

Pemerintah memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap masyarakat salah satunya dalam hal kesejahteraan. Tugas dan tanggung jawab tersebut tak terkecuali juga berlaku untuk pemerintah desa. Hal ini dikarenakan desa memiliki sifat otonom yang dipercaya untuk menyelenggarakan pemerintahan rumah tangganya. Upaya mewujudkan kesejahteraan dapat dilakukan dengan berbagai macam strategi salah satunya dengan melakukan pemberdayaan. Salah satu upaya pemberdayaan (ekonomi) masyarakat dapat dilakukan melalui koperasi. Di Desa Dukuh Jeruk Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu terdapat koperasi (simpan pinjam) yang dibentuk sebagai upaya memberdayakan perekonomian masyarakat. Adanya koperasi ini secara tidak langsung ikut membantu tugas pemerintah desa dalam hal pemberdayaan masyarakat. Oleh karenanya, pemerintah desa sudah semestinya ikut berperan terhadap koperasi dalam upaya memberdayakan masyarakat. Hal ini dikarenakan pemerintah desa memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mensejahterakan masyarakat. Atas dasar latar belakang ini maka penelitian ini berfokus pada bagaimana peran pemerintah desa terhadap upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Koperasi Tunas Cipetung.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran-peran dari pemerintah desa terhadap upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui koperasi. Penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan dari Edi Suharto. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan beberapa gagasan lain tentang pemberdayaan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam menentukan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah desa ikut berperan dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Koperasi Tunas Cipetung. Namun seiring berjalannya waktu, pemerintah desa tidak lagi menunjukkan perannya terhadap koperasi. Hal ini terjadi pasca pergantian pemerintahan. Selain itu, terdapat faktor lain yang menyebabkan hilangnya peran pemerintah desa terhadap koperasi. Faktor tersebut adalah adanya patologi (penyakit) yang muncul dalam birokrasi seperti kurangnya rasa tanggung jawab pemerintah dan juga adanya miskomunikasi antara pemerintah desa dan koperasi.

Kata kunci: peran pemerintah desa, koperasi, pemberdayaan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Landasan Teori	12
G. Metode Penelitian	14
H. Sistematika Pembahasan	19

BAB II SETTING SOSIAL LOKASI PENELITIAN	21
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	21
1. Letak Geografis	21
2. Kondisi Ekonomi Masyarakat	22
3. Kondisi Sosial dan Agama Masyarakat	26
4. Kondisi Pendidikan Masyarakat	29
B. Profil Informan	31
1. Pemerintah Desa	31
2. Pengurus Koperasi	32
3. Anggota Koperasi	32
 BAB III DINAMIKA KOPERASI TUNAS CIPETUNG	 34
A. Sejarah serta Faktor Pendukung dan Penghambat Koperasi Tunas Cipetung	34
B. Visi Misi, Struktur Organisasi, dan Sumber Pendanaan Koperasi Tunas Cipetung	44
1. Visi Misi Koperasi Tunas Cipetung	45
2. Struktur Organisasi Koperasi Tunas Cipetung	45
3. Sumber Pendanaan Koperasi Tunas Cipetung	48
C. Koperasi Tunas Cipetung dan Masyarakat Desa Dukuh Jeruk	49
D. Hubungan Pemerintah Desa dan Koperasi Tunas Cipetung	53
 BAB IV PEMERINTAH DESA, KOPERASI TUNAS CIPETUNG, DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT	 59
A. Koperasi Tunas Cipetung sebagai Potensi dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	59
B. Peran Pemerintah Desa terhadap Koperasi Tunas Cipetung.....	66

C. Hubungan Pemimpin dan Koperasi dalam Sudut Pandang Islam	77
D. Dampak Peran Pemerintah Desa terhadap Koperasi Tunas Cipetung	79
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	93



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Luas Wilayah Menurut Penggunaan	21
Tabel 2. Mata Pencaharian Penduduk	24
Tabel 3. Etnis/Suku Masyarakat	27
Tabel 4. Tingkat Pendidikan	30



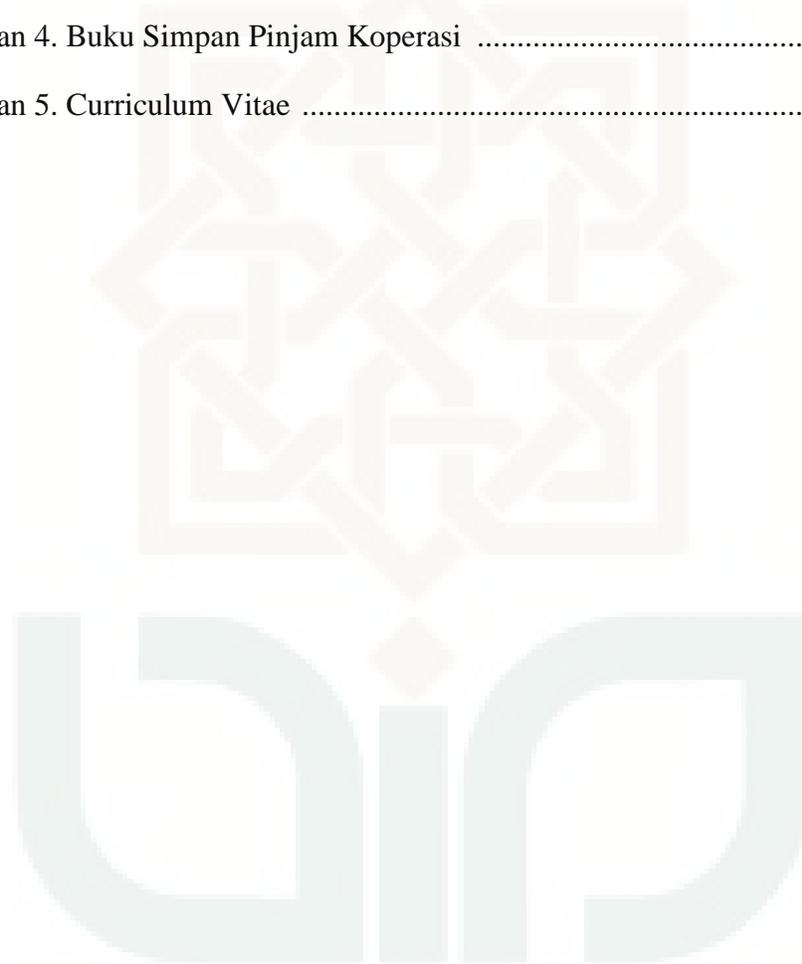
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Sumur Pertamina di Desa Dukuh Jeruk	26
Gambar 2. Konsep Pemberdayaan Masyarakat melalui Koperasi	63
Gambar 3. Konsep Hubungan Ideal Pemerintah desa dan Koperasi	72



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Interview Guide	93
Lampiran 2. Susunan Kepengurusan Koperasi	95
Lampiran 3. Dokumentasi Peneliti	96
Lampiran 4. Buku Simpan Pinjam Koperasi	97
Lampiran 5. Curriculum Vitae	98



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pembentukan negara adalah untuk mensejahterakan seluruh warga negara atau masyarakat, bukan individu tertentu.¹ Artinya, kesejahteraan warga negara atau masyarakat menjadi hak warga negara dan tanggung jawab negara dengan pemerintahannya. Terkait dengan pemerintahan, Terdapat beberapa model pemerintahan yang memungkinkan suatu negara dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Adapun model pemerintahan tersebut menurut Ramlan Subakti seperti dikutip oleh Efriza adalah pemusatan fungsi-fungsi negara dalam satu struktur; dan model yang lain adalah pemencaran fungsi-fungsi negara kepada beberapa organ atau struktur.² Pemencaran atau pembagian fungsi negara dikenal istilah desentralisasi yang berarti pemencaran fungsi negara kepada pemerintah lokal yang berhak mengurus rumah tangga sendiri (otonomi).³ Pemerintahan desa termasuk ke dalam jenis pemerintahan yang memiliki fungsi otonom. Melalui fungsi ini pemerintah desa memiliki wewenang terhadap urusan rumah

¹ Efriza, *Ilmu Politik: Dari Ilmu Politik sampai Sistem Pemerintahan*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm. 62

² *Ibid*, hlm. 65

³ *Ibid*, hlm. 66

tangganya sendiri. Salah satu wewenang tersebut adalah merumuskan dan merencanakan kesejahteraan bagi warganya. Namun melalui pemerintah desa saja tidaklah cukup dalam mewujudkan kesejahteraan. Hal ini seperti apa yang dikatakan Bernandus Oktavianus bahwa pemerintah desa tidak akan bisa menjalankan tugas-tugasnya sendiri tanpa adanya partisipasi dari masyarakat.⁴

Berbicara masalah kesejahteraan masyarakat, sebagaimana diketahui bahwa kesejahteraan erat kaitannya dengan pemberdayaan. Kaitan tersebut karena pemberdayaan merupakan salah satu cara untuk mewujudkan kesejahteraan yang menjadi hak seluruh masyarakat. Menurut Zubaedi, Pemberdayaan masyarakat sendiri merupakan gerakan yang menekankan perlunya keberpihakan terhadap kelompok yang tidak berdaya.⁵ Keberpihakan terhadap kelompok lemah tersebut dimaksudkan untuk membantu kelompok tersebut dalam mendapatkan hak kesejahteraannya.

Upaya pemberdayaan (ekonomi) masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara dan strategi, salah satunya melalui koperasi. Menurut Edilius dan Sudarsono, koperasi merupakan bentuk reaksi terhadap kondisi kehidupan modern di mana reaksi tersebut didasarkan atas dasar kerja sama.⁶ Kerja sama pada dasarnya dibentuk dengan tujuan mempertahankan diri dari pihak luar

⁴ Bernandus Oktavianus, "Studi Tentang Pelaksanaan Fungsi Kepala Desa dalam Pembangunan di Desa Budaya Sungai Bawang Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara" dalam *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Mulawarman, Volume 2, Nomor 1: 2014, hlm. 2060

⁵ Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2007) hlm. 95

⁶ Edilius dan Sudarsono, *Koperasi Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996) hlm. 3-4

dengan cara mengambil manfaat sebesar-besarnya dari kondisi keadaan kehidupan bersama. Kerja sama yang dimaksud mengandung aspek ekonomi dan sosial yang memiliki orientasi menolong diri sendiri dengan cara bersama-sama.⁷ Dari segi bentuk atau jenis, koperasi memiliki berbagai macam jenis. Menurut Ir. Kaslan A. Tohir sebagaimana dikutip oleh Hendrojogi, koperasi dikelompokkan ke dalam tiga jenis yaitu Koperasi pemakaian; koperasi penghasil atau produksi; dan koperasi simpan pinjam.⁸

Di Desa Dukuh Jeruk, terdapat koperasi simpan pinjam yaitu Koperasi Tunas Ciptung yang berdiri pada tahun 2008.⁹ Desa Dukuh Jeruk merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu. Koperasi ini merupakan koperasi yang dikelola oleh organisasi karang taruna. Hal ini menjadi menarik jika melihat kondisi karang taruna di Kecamatan Karangampel yang mayoritas vakum.¹⁰ Maka dapat dikatakan bahwa hanya karang taruna di Desa Dukuh Jeruk ini yang masih eksis karena mengelola koperasi. Fungsi koperasi ini bukan saja untuk anggota karang taruna sebagai pengelola, melainkan juga untuk masyarakat umum.

Melalui koperasi ini diharapkan anggota masyarakat (lemah) dapat memperoleh kesempatan untuk memperbaiki atau meningkatkan status ekonominya, sehingga dengan begitu diharapkan seluruh masyarakat dapat

⁷ *Ibid*, hlm. 4

⁸ Hendrojogi, *Koperasi: Asas-asas, Teori, dan Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) hlm. 63

⁹ Wawancara dengan M. Aries pada 12 April 2014

¹⁰ Hasil Survei dan Observasi terhadap Karang Taruna yang ada di Kecamatan Karangampel pada Tanggal 16 Agustus 2014

sampai pada kesejahteraan. Dalam kurun waktu sekitar 5 tahun sejak pembentukan, Koperasi Tunas Cipetung memiliki anggota aktif kurang lebih 100 orang.¹¹ Hal ini menunjukkan bahwa koperasi memiliki potensi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan adanya koperasi ini, telah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk melakukan kegiatan perekonomian salah satunya dengan membuka usaha kecil menengah dan tidak sedikit pula yang menjadikan koperasi sebagai strategi dalam mempertahankan serta mengembangkan usahanya.

Melihat fungsi koperasi di atas, Koperasi Tunas Cipetung secara tidak langsung telah ikut membantu pemerintah desa dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan kondisi ini, idealnya terdapat hubungan simbiosis antara pemerintah desa dan Koperasi Tunas Cipetung. Hubungan tersebut didasarkan atas dasar hubungan hierarkis dalam pemerintahan desa. Dalam struktur hierarkis pemerintahan desa, pemerintah desa sebagai pemegang otoritas tertinggi memiliki tanggungjawab terhadap seluruh elemen yang ada di bawahnya. Dalam konteks ini tanggungjawab tersebut dimaksudkan kepada Koperasi Tunas Cipetung. Terlebih lagi Koperasi Tunas Cipetung memiliki tujuan untuk memberdayakan masyarakat dimana tujuan tersebut juga menjadi tugas pemerintah desa. Atas dasar hal tersebut, idealnya pemerintah desa mampu memanfaatkan koperasi sebagai media pemberdayaan masyarakat. Hal ini dikarenakan pemerintah desa juga

¹¹ Buku Rekapitulasi Koperasi Simpan Pinjam Tunas Cipetung Tahun 2013

memiliki tanggungjawab atas kesejahteraan masyarakatnya. Oleh karena itu pemerintah desa sudah semestinya ikut berperan aktif dalam upaya-upaya pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks ini upaya pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui Koperasi Tunas Cipetung. Atas dasar kondisi tersebut maka penelitian ini mengambil tema **Peran Pemerintah Desa Terhadap Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi Tunas Cipetung.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang dapat di ambil adalah Bagaimana Peran Pemerintah Desa Dukuh Jeruk Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu Terhadap Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi Tunas Cipetung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran pemerintah desa terhadap upaya pemberdayaan yang melalui Koperasi Tunas Cipetung Desa Dukuh Jeruk.

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis adalah:

1. Secara teoritis
 - a) Penelitian ini mampu memberi sumbangsih pemikiran terhadap kajian Sosiologi Organisasi dan Sosiologi Ekonomi.
 - b) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.
2. Secara praktis
 - a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap pemberdayaan masyarakat khususnya masyarakat Desa Dukuh Jeruk Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu.
 - b) Hasil penelitian ini dapat memberikan saran-saran terhadap pemerintah desa dan organisasi lain yang terkait dalam upaya pemberdayaan masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka memiliki posisi yang sangat penting dalam suatu penelitian. Melalui tinjauan pustaka, letak atau posisi penelitian ini dapat diketahui diantara penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan pencarian penulis, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai rujukan sebagai tinjauan pustaka. Peneliti mengelompokkan

tinjauan pustaka ke dalam dua kategori, yaitu penelitian yang berkaitan dengan peran pemerintah desa dan penelitian yang berkaitan dengan koperasi. Berikut adalah beberapa tinjauan pustaka yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini.

Penelitian oleh Bernandus Oktavianus yang ditulis dalam jurnal dengan judul “Studi Tentang Pelaksanaan Fungsi Kepala Desa dalam Pembangunan di Desa Budaya Sungai Bawang Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara”.¹² Penelitian ini membahas pelaksanaan fungsi kepala desa dalam pembangunan desa dengan melihat fungsi apa yang telah dilakukan kepala desa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Sedangkan Teori yang dipakai dalam menganalisis adalah teori tentang fungsi, kepala desa, serta pembangunan desa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah belum maksimalnya pelaksanaan fungsi kepala desa dalam hal pembangunan, hal ini dapat dilihat dari pembangunan infrastruktur yang kurang memadai seperti jalan desa yang kurang baik. Sebagai akibat dari kurangnya pelaksanaan fungsi kepala desa dalam bidang pembangunan, kegiatan perekonomian masyarakat menjadi terhambat. Dampak terhadap kegiatan perekonomian tersebut terlihat dari terhambatnya distribusi hasil pertanian masyarakat ke kota.

¹² Bernandus Oktavianus, “Studi Tentang Pelaksanaan Fungsi Kepala Desa dalam Pembangunan di Desa Budaya Sungai Bawang Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara”, *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Mulawarman, Vol. 2, No. 1: 2014, hlm. 2051-2062

Penelitian oleh Sony Kristianto dengan judul “Peran Kepala Desa dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Lidung Kemenci Kecamatan Mentarang kabupaten Malinau”.¹³ Metode pengumpulan data yang dipakai adalah kepustakaan dan lapangan seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah tentang pengertian peran, peran kepala desa, pengertian desa, serta pemberdayaan masyarakat. Hasil penelitiannya adalah gambaran secara keseluruhan dari peran kepala desa cukup baik. Peran tersebut terlihat dalam hal menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat, penyusunan kegiatan pembangunan secara partisipatif, berswadaya dan gotong royong, serta menggali dan memanfaatkan sumberdaya potensi yang ada untuk kepentingan pembangunan di desa.

Mahmudi, melakukan penelitian dengan judul “Peran Pemerintah Desa Terhadap Pos Pemberdayaan Keluarga di Desa Brosot Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Ditinjau Dari Inpres No. 3 Tahun 2010”.¹⁴ Penelitian ini menjelaskan implementasi Inpres No. 3 Tahun 2010 tentang peran pemerintah desa di Desa Brosot Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo. Hasil penelitian ini adalah pemerintah desa mengimplementasikan Inpres No. 3 Tahun 2010 melalui POSDAYA dengan berupaya penuh mewujudkan sumber daya manusia yang sehat demi tercapainya keluarga sejahtera.

¹³ Sony Kristianto, “Peran Kepala Desa dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Lidung Kemenci Kecamatan Mentarang kabupaten Malinau”, *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Mulawarman, Vol. 1, No. 1: 2013

¹⁴ Mahmudi, *Peran Pemerintah Desa Terhadap Pos Pemberdayaan Keluarga di Desa Brosot Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Ditinjau Dari Inpres No. 3 Tahun 2010*, (Skripsi Jurusan Ilmu Hukum, Fakultas Syari’ah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013)

Skripsi Harrison Papande Siregar dengan judul “Peran pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat desa pada sektor industri kecil dan rumah tangga (IKRT): pembangunan Desa Tegalwaru, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor”.¹⁵ Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peranan pemerintah dalam pemberdayaan pada sektor IKRT. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukan bahwa terdapat empat peran utama yang seharusnya dapat dilakukan pemerintah desa yaitu memfasilitasi akses pinjaman modal ke lembaga perbankan bagi para pelaku usaha IKRT, memfasilitasi pembinaan manajemen usaha IKRT khususnya dari aspek manajemen keuangan, memasarkan hasil usaha IKRT, memfasilitasi pembentukan koperasi. Namun dari ke empat hal tersebut hanya ditemukan dua peran yang dilakukan yaitu memfasilitasi manajemen usaha khususnya manajemen keuangan dan pembentukan koperasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa belum optimalnya peran pemerintah desa dalam pemberdayaan IKRT di Desa Tegalwaru Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor.

Selain penelitian tentang peran pemerintah tersebut diatas, disini juga menggunakan penelitian tentang koperasi sebagai tinjauan pustaka dari penelitian ini. Skripsi Ahmad Saiful Ulum dengan judul “*Pemberdayaan*

¹⁵ Harrison Papande Siregar, *Peran pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat desa pada sektor industri kecil dan rumah tangga (IKRT): pembangunan desa Tegalwaru, kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor*, (Skripsi Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia, 2012)

Ekonomi Masyarakat Code Utara Melalui Koperasi Simpan Pinjam".¹⁶ Fokus penelitian ini terletak pada usaha dan kontribusi koperasi terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat serta hasil dari koperasi bagi peningkatan ekonomi masyarakat. Metode penelitian yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Skripsi Chaesumah dengan judul "*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Ngemplak Melalui Koperasi Serba Usaha Madani di Lasem Kabupaten Rembang*".¹⁷ Penelitian ini menjelaskan proses pemberdayaan ekonomi masyarakat (pedagang) melalui koperasi serta respon masyarakat terhadap koperasi. Selain persamaan dalam kajian koperasi, terdapat pula kesamaan dalam hal metode dan juga salah satu teori yang digunakan yaitu pemberdayaan masyarakat. Dalam pengumpulan data, Chaesumah menggunakan Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan pemaparan penelitian-penelitian terdahulu diatas, maka dapat dipaparkan perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Penelitian tentang peran pemerintah yang dilakukan oleh Bernandus, Sony, Mahmudi, dan Harison memiliki persamaan dengan penelitian ini yang terletak pada fokus kajian. Secara garis besar, letak

¹⁶ Ahmad Saiful Ulum, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Code Utara Melalui Koperasi Simpan Pinjam*, (Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006)

¹⁷ Chaesumah, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Ngemplak Melalui Koperasi Serba Usaha Madani di Lasem Kabupaten Rembang*, (Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005)

persamaan penelitian terdahulu tersebut diatas dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang bagaimana peran pemerintah. Namun selain sama-sama meneliti tentang peran pemerintah, terdapat juga perbedaan yang membedakan penelitian yang telah dipaparkan diatas dengan penelitian ini. Perbedaan tersebut terletak pada sasaran atau implementasi dari peran pemerintah. Secara khusus penelitian ini mengkaji peran pemerintah terhadap upaya pemberdayaan melalui Koperasi Tunas ciptung.

Selain penelitian terdahulu tentang peran pemerintah, penelitian ini juga menggunakan tinjauan pustaka dari penelitian yang mengkaji tentang koperasi. Hal ini dikarenakan penelitian ini juga mengkaji tentang koperasi. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Saiful Ulum dan Chaesumah tentang koperasi sebagai upaya pemberdayaan masyarakat, memiliki persamaan dengan penelitian ini. Persamaan tersebut terletak pada kajian koperasi sebagai upaya pemberdayaan. Namun yang membedakan adalah penelitian oleh Ahmad Saiful Ulum dan Chaesumah tidak membahas keterlibatan pemerintah dalam koperasi, mereka hanya mengkaji tentang bagaimana upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan koperasi.

F. Landasan Teori

Pemerintahan desa melalui hak otonominya memiliki tugas dan tanggung jawab pada pembangunan. Konsep Pembangunan didasari atas pertumbuhan ekonomi.¹⁸ Pertumbuhan ekonomi masyarakat tidak bisa terlepas dari upaya pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu strategi dalam upaya pertumbuhan ekonomi. Karena pemberdayaan masyarakat selalu diidentikkan dengan pertumbuhan ekonomi.

Dasar dari pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan kemampuan rakyat.¹⁹ Menurut Ginandjar Kartasasmita, dalam melakukan upaya pemberdayaan haruslah melibatkan segala potensi atau elemen yang ada di masyarakat.²⁰ Beberapa dari potensi atau elemen tersebut antara lain pemerintah, lembaga atau organisasi masyarakat, dan juga koperasi.

Dari penjelasan tentang upaya pemberdayaan masyarakat, dapat ditarik kesimpulan yakni dalam melakukan upaya pemberdayaan, harus melibatkan potensi atau elemen-elemen yang ada di masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, peran pemerintah menjadi sangat penting terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan Koperasi Tunas Ciptung. Artinya, pemerintah harus ikut terlibat di dalam koperasi sebagai upaya pemberdayaan. Hal ini dikarenakan kedua elemen tersebut (pemerintah

¹⁸ Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: CIDES, 1996) hlm. 135

¹⁹ *Ibid*, hlm. 141

²⁰ Ginandjar Kartasasmita, *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan Yang Berakar Pada Masyarakat*, Disampaikan Pada Sarasehan DPD GOLKAR Tk. I Jawa Timur, (Surabaya, 14 Maret 1997)

desa dan koperasi) merupakan potensi yang dapat mewujudkan pemberdayaan.

Selain harus melibatkan atau memanfaatkan potensi yang ada di masyarakat, pemberdayaan masyarakat juga harus dilakukan dengan pendekatan. Menurut Edi Suharto, upaya pemberdayaan masyarakat harus dilakukan dengan pendekatan yang tepat. Ia menjelaskan adanya lima pendekatan upaya pemberdayaan masyarakat.²¹ Adapun lima pendekatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan dengan menciptakan suasana yang memungkinkan masyarakat dapat mengembangkan potensinya.
2. Penguatan kemampuan yang dimiliki masyarakat sehingga masyarakat mampu menumbuhkan rasa kepercayaan diri yang menunjang kemandirian.
3. Perlindungan terhadap kelompok-kelompok (lemah) sasaran pemberdayaan sehingga segala bentuk diskriminasi dan dominasi dalam masyarakat dapat dihilangkan.
4. Pemberian bimbingan dan dukungan pada masyarakat agar mampu menjalankan peran dan tugas kehidupannya sehingga masyarakat tidak terjebak dalam keadaan yang lemah.

²¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Aditama, 2005), hlm. 67

5. Pemeliharaan kondisi dalam masyarakat sehingga tetap pada kondisi yang seimbang dan memungkinkan seluruh masyarakat memperoleh kesempatan yang sama.

Penjelasan lebih lanjut terkait beberapa pendekatan di atas dalam konteks Koperasi Tunas Cipetung akan dipaparkan di bagian analisis pada bab IV.

G. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan situasi-situasi sosial secara jelas.²² Penelitian ini ingin menjelaskan mengenai dinamika peran pemerintah desa terhadap upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Koperasi Tunas Cipetung Desa Dukuh Jeruk Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu.

a) Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Pemerintah Desa Dukuh Jeruk, pengurus Koperasi Tunas Cipetung dan juga masyarakat yang menjadi anggota koperasi. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Dukuh Jeruk Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu. Pemilihan lokasi penelitian di dasarkan atas hasil survei awal (*preriset*) peneliti yang menemukan bahwa hanya Desa Dukuh Jeruk yang memiliki koperasi yang dikelola oleh organisasi karang taruna.

²² S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) hlm. 24

b) Metode Pengumpulan Data

Penggalan data atau pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode guna memperoleh data yang diinginkan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dengan observasi kita dapat memperoleh gambaran tentang kehidupan sosial secara jelas.²³ Metode ini dilakukan untuk melakukan pengamatan terhadap aktifitas Koperasi Tunas Cipetung sehingga peneliti mendapatkan gambaran umum terkait aktifitas koperasi. Berdasarkan pengamatan peneliti, Koperasi Tunas Cipetung beroperasi pada tanggal 10-20 setiap bulannya. Namun aktifitas di kantor koperasi tidak begitu ramai oleh anggota, hal ini dikarenakan anggota koperasi lebih suka didatangi petugas lapangan daripada datang langsung ke kantor koperasi. Sedangkan pendaftaran anggota dapat dilakukan di luar tanggal tersebut melalui petugas lapangan koperasi yang biasa bertugas menarik setoran dari anggota. Selain itu, peneliti juga menggunakan metode observasi ini untuk melakukan pengamatan

²³ *Ibid*, hlm. 106

terhadap kondisi sosial ekonomi anggota koperasi. Pengamatan dilakukan peneliti saat melakukan wawancara.

2. Wawancara

Wawancara adalah interaksi komunikasi verbal antara dua orang atau lebih yang bertujuan memperoleh informasi yang biasanya dilakukan dengan keadaan saling bertatap muka antara peneliti dengan informan.²⁴ Metode wawancara ini digunakan guna memperoleh keterangan yang lebih mendalam tentang suatu masalah.²⁵ Teknik wawancara yang dipilih yaitu wawancara terstruktur yakni wawancara yang daftar pertanyaannya telah ditentukan secara sistematis. Teknik ini dipilih dengan pertimbangan pembatasan masalah, karena salah satu keuntungan dari teknik ini adalah tujuan wawancara lebih jelas dan terpusat pada hal-hal yang telah ditentukan sehingga tidak menyimpang dari tujuan.²⁶

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Dengan teknik ini, penentuan informan didasarkan atas pertimbangan informan yang dipilih adalah

²⁴ *Ibid*, hlm. 113

²⁵ *Ibid*, hlm. 125

²⁶ *Ibid*, hlm. 119

informan yang dianggap paling tahu dan mengerti.²⁷ Hal ini berguna untuk mempermudah peneliti dalam menggali data.

Jumlah informan dalam penelitian ini yaitu 10 orang dengan perincian pemerintah desa yang meliputi sekretaris desa, bagian kependudukan, dan ketua Badan Permusyawaratan desa (BPD). Pengurus Koperasi Tunas Ciptung juga dipilih sebagai informan yang melibatkan ketua koperasi, sekretaris koperasi, dan bagian operasional. Selain pemerintah desa dan pengurus koperasi, informan yang dipilih adalah masyarakat yang menjadi anggota koperasi yakni berjumlah 3 orang. Penentuan informan dari anggota koperasi didasarkan atas rekomendasi pengurus koperasi. Dalam menentukan informan dari pemerintah desa, terdapat kendala yaitu kepala desa yang tidak dapat diwawancarai. Hal ini dikarenakan kondisi kesehatan kepala desa pada waktu itu tidak memungkinkan karena baru saja pulang dari rumah sakit. Namun kepala desa merekomendasikan untuk wawancara dengan sekretaris desa.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan sebagai pendukung data primer. Metode ini digunakan melalui pengumpulan dokumen

²⁷ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 218-219

publik seperti koran, makalah, laporan kantor atau dokumen berupa dokumen privat seperti buku harian dan surat.²⁸ Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu foto-foto yang diambil peneliti, buku rekapitulasi/catatan koperasi, pembukuan laporan koperasi per bulan Oktober, dan dokumen-dokumen lain yang terkait.

c) Analisis Data

Setelah memperoleh berbagai data dalam penelitian, maka selanjutnya dilakukan analisis data temuan lapangan. Analisis data merupakan kegiatan sistematis dengan mencari dan mengatur hasil temuan di lapangan untuk mendapatkan pemahaman atas hasil temuan.²⁹ Analisis data dalam penelitian ini mempunyai beberapa proses yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.³⁰

1. Reduksi data, yaitu memilih dan memilah data hasil temuan lapangan dan memusatkan perhatian pada penyederhanaan atau abstraksi data. Dalam melakukan reduksi data, peneliti mengategorikan data ke dalam beberapa bagian yakni dinamika Koperasi Tunas

²⁸ Jhon W. Creswell, *Research Desain: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Metode Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) hlm. 267-270

²⁹ Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) hlm. 85

³⁰ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian sosial*, (Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana, 2006) hlm. 22-23

Cipetung, respon masyarakat, serta dinamika peran pemerintah desa. Peneliti memilih dan memilah data-data yang relevan dengan tema penelitian.

2. Penyajian data, yaitu deskripsi tentang informasi atau data yang terkumpul dari lapangan, penyajian data dalam penelitian kualitatif umumnya bersifat naratif. Peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk laporan narasi dan tabel berdasarkan data-data yang sudah direduksi.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu peneliti menyimpulkan hasil penelitian dari apa yang didapat di lapangan serta dari analisis atau deskripsi yang dilakukan terhadap data.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman dalam penyusunan, maka peneliti membagi ke dalam beberapa bab dan subbab dengan rincian sebagai berikut:

Bab *pertama* merupakan gambaran umum tentang isi skripsi secara keseluruhan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian,

serta sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan untuk menunjukkan dan mengarahkan pembaca pada esensi dari penelitian ini.

Selanjutnya pada bab *kedua* Peneliti menguraikan setting sosial lokasi penelitian yang berisi gambaran umum Desa Dukuh Jeruk dan sekilas profil informan.

Pada bab *ketiga* peneliti menjelaskan hasil penelitian atau temuan di lapangan. Adapun temuan lapangan tersebut menyangkut dinamika Koperasi Tunas Cipetung yang terdiri dari sejarah serta faktor pendukung dan penghambat koperasi, visi misi, struktur organisasi dan sumber pendanaan koperasi, hubungan masyarakat dan koperasi, serta yang terakhir hubungan pemerintah desa dan koperasi.

Bagian analisis disajikan pada bab *empat*, peneliti menganalisis hasil temuan di lapangan yang meliputi koperasi sebagai sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta peran pemerintah desa dan dampaknya terhadap koperasi serta hubungan pemerintah desa dan koperasi ditinjau dari segi keislaman.

Selanjutnya bab yang terakhir yaitu bab *kelima* adalah bagian penutup yang berisi kesimpulan penelitian serta saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan apa yang ditemukan peneliti di lapangan terkait peran pemerintah desa terhadap upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Koperasi Tunas Cipetung, maka peneliti dapat menarik dua kesimpulan. Kesimpulan pertama adalah adanya peran-peran yang dilakukan pemerintah desa terhadap Koperasi Tunas Cipetung. Sedangkan kesimpulan yang kedua adalah adanya perubahan atau pergeseran terkait peran pemerintah desa terhadap Koperasi Tunas Cipetung yaitu tidak terjadinya peran yang berkelanjutan dan berkesinambungan yang dikarena adanya patologi dalam birokrasi (pemerintah desa).

Kesimpulan yang pertama yaitu adanya peran yang dilakukan pemerintah desa terhadap koperasi dapat dikategorikan kedalam dua kategori yaitu sebagai inisiator dan fasilitator. Kedua kategori peran ini dikategorikan berdasarkan bentuk peran yang dilakukan pemerintah desa.

1. Inisiator

Sebagai inisiator, pemerintah desa memainkan perannya dengan memprakarsai atau menggagas pembentukan koperasi.

2. Fasilitator

Sebagai fasilitator, pemerintah desa menunjukkan perannya melalui pemberian modal awal untuk Koperasi Tunas Ciptung. Peran ini merupakan bentuk kelanjutan dari gagasan pemerintah desa untuk membentuk koperasi. Selain penyediaan modal awal sebagai bentuk kelanjutan pembentukan koperasi, pemerintah desa juga menunjukkan perannya sebagai fasilitator melalui penyediaan tempat yang dijadikan kantor koperasi.

Kesimpulan yang kedua yang dihasilkan dari penelitian ini adalah adanya perubahan dalam dinamika peran pemerintah desa terhadap Koperasi Tunas Ciptung. Perubahan tersebut terletak pada peran pemerintah desa yang tidak berkelanjutan dan berkesinambungan. Kondisi seperti ini bukanlah tanpa sebab, artinya ketidaksinambungan peran pemerintah desa merupakan dampak dari suatu kondisi tertentu. Adapun kondisi yang menyebabkan kondisi seperti ini adalah adanya patologi dalam birokrasi. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan dua patologi yang menyebabkan ketidaksinambungan peran pemerintah desa. Adapun patologi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Patologi yang dimanifestasikan dalam perilaku birokrat yang bersifat disfungsional atau negatif. Kondisi ini dimanifestasikan dengan adanya perilaku atau sikap kurangnya rasa tanggung jawab

dari pemerintah desa terhadap Koperasi Tunas Ciptung. Kondisi ini terjadi pasca pergantian pemerintahan desa yang menurut pihak koperasi ada perbedaan antara pemerintah desa sekarang dengan pemerintah desa sebelumnya.

2. Adanya miskomunikasi antara pemerintah desa dan Koperasi Tunas Ciptung. Miskomunikasi merupakan bentuk patologi yang dapat menghambat sebuah organisasi birokrasi. Kondisi seperti ini dikatakan patologi karena peran komunikasi dalam sebuah organisasi birokrasi sangatlah penting. Hal inilah yang termasuk faktor yang mengakibatkan hilangnya peran pemerintah desa terhadap Koperasi Tunas Ciptung.

B. Saran

Penelitian ini masih jauh dari sempurna, sehingga pada bagian peneliti akan memaparkan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Terkait dengan pemberdayaan masyarakat, penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti tema tersebut secara lebih komprehensif. Artinya bukan hanya tentang koperasi, karena sesungguhnya masih banyak cara atau strategi dalam upaya pemberdayaan. Selain itu, pemberdayaan terhadap petani juga

dirasa sangat penting mengingat potensi alam yang lumayan besar adalah dalam hal pertanian.

2. Penelitian selanjutnya juga diharapkan mampu mengkaji permasalahan mendasar dari pemberdayaan masyarakat. Hal ini mungkin bisa dilakukan dengan meneliti tentang kebutuhan mendasar dari suatu masyarakat, sehingga pada akhirnya dapat merumuskan pemberdayaan yang lebih efisien dan tepat sasaran.
3. Selain saran untuk penelitian tentang pemberdayaan di atas, penelitian selanjutnya juga diharapkan meneliti lebih lanjut terkait fungsi pemerintah desa dalam mewujudkan kesejahteraan. Hal ini penting dilakukan mengingat pemerintah desa memiliki sifat otonom yang artinya pemerintah desa memiliki tanggungjawab langsung terhadap masyarakat.

Selain saran-saran untuk penelitian selanjutnya di atas pada bagian ini peneliti juga akan memaparkan saran-saran untuk pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Peneliti membagi saran-saran ke dalam dua jenis, yaitu bagi pemerintah desa dan bagi Koperasi Tunas Cipetung. Melalui perumusan saran-saran ini dimaksudkan dengan harapan dapat ikut membantu memberikan manfaat untuk kebaikan atau kemajuan koperasi. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah desa

- a) Pemerintah desa bersama Koperasi Tunas Cipetung hendaknya bersama-sama merumuskan kembali tujuan dan kelanjutan koperasi.
- b) Pemerintah desa diharapkan ikut berperan aktif (partisipasi) dalam upaya-upaya pemberdayaan masyarakat, dalam hal konteks ini koperasi.
- c) Pemerintah desa hendaknya dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab yang lebih terhadap masyarakat. Dalam hal ini pemerintah desa diharapkan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dengan ikut berperan aktif terhadap upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Koperasi Tunas Cipetung. Karena sesungguhnya pemerintah desa juga memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakatnya.
- d) Selain pentingnya peran pemerintah desa terhadap Koperasi Tunas Cipetung dan adanya rasa tanggung jawab dari pemerintah, hubungan antara pemerintah desa dan Koperasi Tunas Cipetung hendaknya dapat berkelanjutan dan berkesinambungan. Sehingga upaya pemberdayaan masyarakat dapat berjalan lebih baik dan efektif.

2. Koperasi Tunas Cipetung

- a) Sebagai mitra atau partner dari pemerintah desa dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat, Koperasi Tunas Cipetung hendaknya tetap memiliki sikap pro aktif terhadap pemerintah desa. Hal ini dikarenakan Koperasi Tunas Cipetung sejatinya tetap membutuhkan pemerintah desa meskipun tanpa adanya peran pemerintah desa yang berkelanjutan dan berkesinambungan, koperasi masih tetap berjalan.
- b) Koperasi Tunas Cipetung bersama pemerintah desa hendaknya bersama-sama merumuskan kembali tujuan dan kelanjutan koperasi demi kepentingan (kesejahteraan) masyarakat.
- c) Selain rekomendasi terhadap Koperasi Tunas Cipetung, dapat dirumuskan pula rekomendasi untuk organisasi karang taruna. Karang taruna hendaknya mampu menciptakan adanya regenerasi sehingga karang taruna dapat terus eksis. Hal ini menjadi penting karena dengan adanya regenerasi anggota karang taruna, akan berdampak juga terhadap Koperasi Tunas Cipetung.

Terakhir, peneliti sadar bahwa masih banyak kekurangan dari berbagai aspek yang ada dalam penelitian ini. Kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan untuk menyempurnakan penelitian ini. Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu

pengetahuan khususnya bagi diri peneliti sendiri. Meskipun penelitian ini jauh dari kesempurnaan, namun penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.



Daftar Pustaka

- Akbar, 2014. "Peran Kepala Desa dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik di desa Selangkau Kecamatan Kaliorang Kabupaten Kutai Timur," dalam *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Mulawarman, Volume 2, Nomor 2.
- Buku Pedoman Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan, 2013.
- Dokumen Koperasi Tunas Ciptung, 2014.
- Edi Swasono dan Sri, 1987. *Mencari Bentuk, Posisi, dan Realitas Koperasi di dalam Orde Ekonomi Indonesia*, Universitas Indonesia (UI-Press), Jakarta.
- Efriza, 2013. *Ilmu Politik: Dari Ilmu Politik sampai Sistem Pemerintahan*, Alfabeta, Bandung.
- Emzir, 2010. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Hendrojogi, 2012. *Koperasi: Asas-Asas, Teori, dan Praktik*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Johnson, Doyle Paul, 1990. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Kartasasmita, Ginandjar, 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, CIDES, Jakarta.
- Kartasasmita, Ginandjar, 14 Maret 1997. *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan Yang Berakar Pada Masyarakat*, Disampaikan Pada Sarasehan DPD GOLKAR Tk. I Jawa Timur, Surabaya.
- Kristianto, Sony, 2013. "Peran Kepala Desa dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Lidung Kemenci Kecamatan Mentarang kabupaten Malinau," dalam *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Mulawarman, Vol. 1, No. 1.
- Mahmudi, 2013. *Peran Pemerintah Desa Terhadap Pos Pemberdayaan Keluarga di Desa Brosot Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Ditinjau Dari Inpres No. 3 Tahun 2010*, Skripsi Jurusan Ilmu Hukum, Fakultas Syari'ah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Mubyarto, 1997. *Ekonomi Pancasila: Lintas Pemikiran Mubyarto*, Aditya Media, Yogyakarta.
- Nasution S, 1996. *Metode Research*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Oktavianus, Bernandus, 2014. “Studi Tentang Pelaksanaan Fungsi Kepala Desa dalam Pembangunan di Desa Budaya Sungai Bawang Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara,” dalam *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Mulawarman, Vol. 2, No. 1.
- Peraturan Daerah Kabupaten Indramayu Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Desa.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor: 77 / HUK / 2010 Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna.
- Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, 1994. *Kamus Ilmiah Populer*, Penerbit Arkola, Surabaya.
- _____. *Pola Dasar Pembinaan dan Pengembangan Generasi Muda*, 1978. Sekretariat Menteri Muda Urusan Pemuda Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Salim, Agus, 2006. *Teori dan Paradigma Penelitian sosial*, Penerbit Tiara Wacana, Yogyakarta.
- Siregar, Harrison Papande, 2012. *Peran pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat desa pada sektor industri kecil dan rumah tangga (IKRT): pembangunan desa Tegalwaru, kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor*, Skripsi Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia.
- Sudarsono dan Edilius, 1996. *Koperasi Dalam Teori dan Praktik*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Wakhid, Ali Abdul, 2011. “Eksistensi Konsep Birokrasi Max Weber dalam Reformasi Birokrasi di Indonesia,” *Jurnal TAPIS*, Vol. 7 No. 13: Juli-Desember.
- Zamzami, 2007. *Konflik dan Kekerasan di Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu: Studi Kasus Tawuran antara Warga Dukuhjeruk dan Mundu Tahun 1998-2000 serta Resolusinya*, Tesis Universitas Indonesia, Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik, Departemen Sosiologi.

Zubaedi, 2007. *Wacana Pembangunan Alternatif*, Ar-Ruzz Media Group, Yogyakarta.

<http://www.dakwatuna.com/2013/08/06/37678/khutbah-idul-fitri-1434-h-pemimpin-jangan-terpenjara-masalah/#axzz3OI5iV7fW> Diakses pada tanggal 17 Desember 2014

<http://setiawanraden.wordpress.com/2013/05/03/keteladanan-hal-yang-harus-dimiliki-oleh-seorang-pemimpin/> Diakses pada tanggal 17 Desember 2014

<http://www.kemsos.go.id/modules.php?name=News&File=article&sid=355> diakses pada tanggal 6 Agustus 2014



LAMPIRAN

Lampiran 1. Interview guide

A. Untuk Pemerintah Desa

1. Bagaimana pandangan bapak terhadap koperasi?
2. Bagaimana kondisi KUD sekarang ini?
3. Menurut bapak, Seberapa pentingkah adanya koperasi bagi masyarakat?
4. Bagaimana pandangan bapak terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat?
5. Apa yang telah dilakukan pemerintah desa dalam upaya pemberdayaan masyarakat?
6. Menurut bapak, apakah melalui koperasi dapat memberdayakan ekonomi masyarakat?
7. Apa yang sebaiknya dilakukan koperasi agar dapat memberdayakan ekonomi masyarakat?
8. Sejauh ini, adakah dukungan dari pihak pemerintah desa terhadap koperasi? Bagaimana bentuk dukungannya?
9. Bagaimana hubungan koperasi dengan pihak pemerintah desa?
10. Menurut bapak, apa yang harus dilakukan agar masyarakat dapat berdaya (ekonomi)?
11. Adakah tanggapan bapak terhadap koperasi? Kritik, saran ataupun harapan?

B. Untuk Pengurus Koperasi Tunas Ciptung

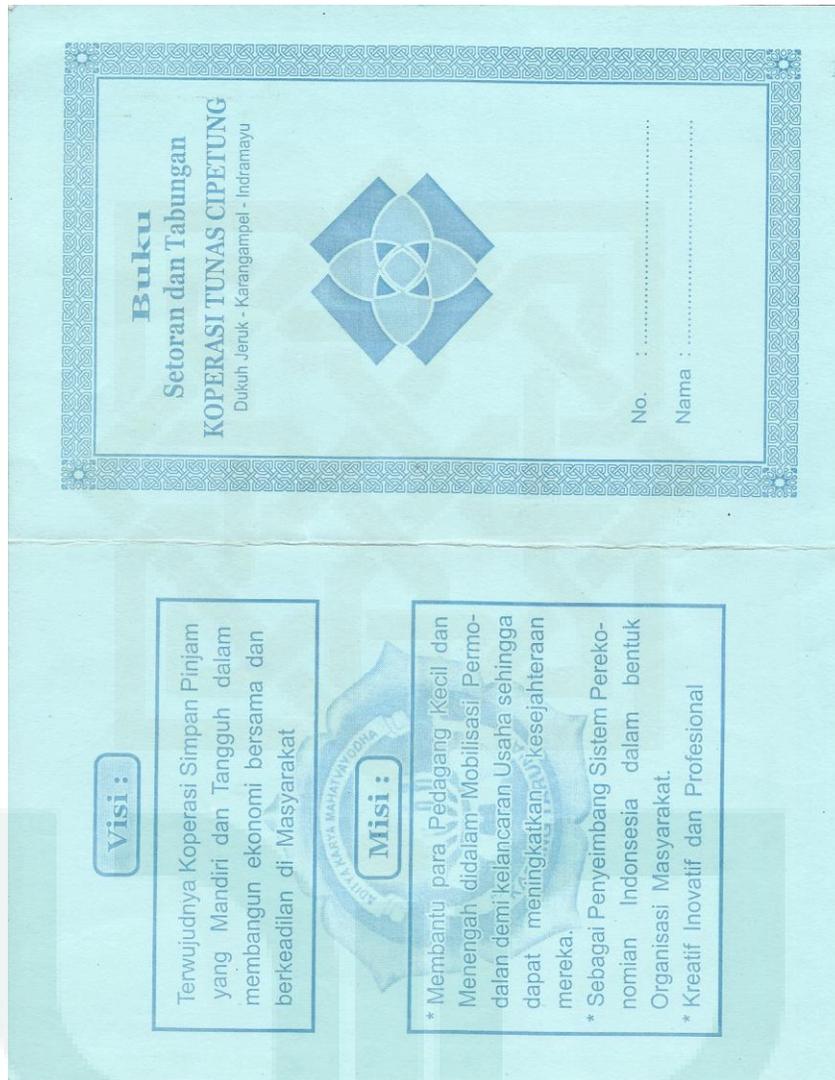
1. Bagaimana latar belakang berdirinya Koperasi? Apa visi misinya?
2. Apa yang diharapkan dari koperasi untuk masyarakat? Mengapa demikian?
3. Bagaimana pelaksanaan (dinamika) koperasi sampai saat ini?

4. Bagaimana pendanaan awal berdirinya koperasi?
5. Bagaimana sistem kepengurusan koperasi? Apakah sama dengan kepengurusan Karang Taruna?
6. Adakah sosialisasi koperasi kepada masyarakat? Bagaimana bentuknya?
7. Bagaimana antusiasme atau respon masyarakat terhadap koperasi?
8. Adakah dukungan dari pemerintah atau dari pihak manapun? Bagaimana bentuk dukungannya?
9. Menurut Anda, apakah koperasi dapat memberdayakan ekonomi masyarakat?
10. Adakah kendala/hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan koperasi?
11. Pernahkah adanya dialog/diskusi dengan pemerintah desa terkait koperasi ini?
12. Apa peran Anda dalam mendukung koperasi?
13. Bagaimana pendapat Anda tentang perjalanan koperasi selama ini? Baik berupa kritik sekaligus saran ataupun harapan?

C. Untuk Anggota Koperasi Tunas Ciptung

1. Apa motivasi Anda ikut menjadi anggota koperasi ?
2. Dari mana informasi yang anda dapat tentang adanya koperasi?
3. Menurut Anda, seberapa penting adanya koperasi?
4. Bagaimana keadaan/kondisi ekonomi anda (keluarga) sebelum menjadi anggota koperasi?
5. Bagaimana perubahan ekonomi anda (keluarga) setelah menjadi anggota koperasi?
6. Bagaimana pandangan anda tentang koperasi terkait fungsi/manfaatnya terhadap perekonomian anda (keluarga)?
7. Menurut anda, adakah perubahan atau yang mesti dilakukan oleh koperasi? Kritik saran maupun harapan?

Lampiran 4. Buku Simpan Pinjam Koperasi



Lampiran 5.

Curriculum Vitae

A. Identitas Pribadi

Nama : Ali Nazmudin
Tempat/Tanggal Lahir : Indramayu, 28 Februari 1992
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Asal : Dukuh Jeruk, Karangampel, Indramayu
Email : alinajmudin28@gmail.com
Nomor HP : 085725831133

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- SD N Dukuhjeruk 2 (1998-2004)
- MTs N Karangampel (2004-2007)
- MAN Ciwaringin (2007-2010)
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010-2015)

2. Pendidikan Non Formal

- MDA Hidayatus Salafiyah Dukuhjeruk (1998-2002)
- MI MHS Babakan Ciwaringin (2007-2009)